

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL: STUDI KASUS PADA SELURUH LPD DI DESA DINAS DALUNG

^aI Gede Denik Purna Wiwaha, ^bNi Wayan Suryathi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar

^bsuryathiniwayan@yahoo.com

ABSTRAK

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial: Studi Kasus pada Seluruh LPD di Desa Dinas Dalung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada seluruh LPD di Desa Dinas Dalung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di 3 LPD yang ada di Desa Dinas Dalung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan cara sampel jenuh, dengan seluruh karyawan dalam populasi tersebut digunakan menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: Partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, kinerja manajerial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini perusahaan selalu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara terus menerus untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Salah satu sumber daya organisasi yang sangat mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi adalah manusia. Organisasi akan selalu mengharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga nantinya akan mampu untuk melaksanakan tugas secara efektif, produktif, dan professional untuk keberhasilan organisasi (Harsono, *et al.*, 2015). Penentuan strategi dengan melihat sumber daya manusia dari organisasi atau perusahaan itu sendiri juga penting untuk dilakukan apalagi bagi seorang pemimpin. Maka dari itu kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan sebuah organisasi dikarenakan mampu mempengaruhi kinerja dari organisasi tersebut.

Strategi yang tepat sangat dibutuhkan pada saat perusahaan menghadapi persaingan. Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang nantinya dapat menentukan kemajuan serta keberhasilan suatu perusahaan. Perlunya partisipasi dari bawahan dalam penyusunan anggaran sangat penting untuk diterapkan, karena bawahan mengetahui kondisi dilapangan yang nantinya akan membantu dalam merealisasikan anggaran dengan kondisi yang diharapkan (Resen, 2014). Di samping anggaran, kepemimpinan juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi. Itu dikarenakan seorang pemimpin yang baik dan sukses akan mampu mengelola perusahaannya, juga dapat mempengaruhi bawahannya dengan baik, dan menentukan strategi terbaik serta memberikan pedoman yang tepat yang harus dikerjakan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Harsono *et al.*, 2015).

LPD atau lembaga perkreditan desa merupakan lembaga keuangan non bank yang membantu desa serta masyarakat desa mengelola keuangannya. Dalam pelayanannya dan menjalankan tugasnya LPD menyusun anggaran disetiap periodenya. Selama ini seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Dinas Dalung dalam penyusunan anggarannya melibatkan Pengurus dan Bendesa Adat. Ini menunjukkan bahwa seluruh LPD di Desa Dinas Dalung memiliki komitmen dalam menjaga kelangsungan usahanya dengan cara melibatkan para pihak yang berkompeten untuk memajukan usaha LPD. Ini juga menunjukkan partisipasi yang baik dalam penyusunan anggarannya dan gaya kepemimpinan yang partisipatif dari pemimpinnya. Partisipasi yang baik dan gaya kepemimpinan yang baik akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dari kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratikyo & Suprpti, 2016) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di kabupaten Pati. Hasil penelitian (Usman & Paranoan, 2013) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berhubungan positif terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah. Penelitian Amertadewi & Dwirandra (2013) juga menyatakan bahwa secara parsial, partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian (Wiguna, 2015) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul "Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Seluruh LPD di Desa Dinas Dalung)".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial baik secara parsial maupun secara simultan (Studi Kasus Pada Seluruh LPD di Desa Dinas Dalung)?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial baik secara parsial maupun secara simultan (Studi Kasus Pada Seluruh LPD di Desa Dinas Dalung).

KAJIAN LITERATUR

Partisipasi Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan salah satu metode dalam penyusunan anggaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh manajer serta seluruh staff dan karyawan dan pihak yang berkompeten dalam penyusunan anggaran yang nantinya dalam penentuan sasaran anggaran akan menjadi tanggung jawab dari semua pihak penyusun anggaran (Fitrianti, 2010). Partisipasi anggaran menggambarkan bagaimana keterlibatan seorang manajer dan pengaruhnya dalam proses penyusunan anggaran dalam suatu organisasi (Ratna, 2015). Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan ciri penyusunan anggaran yang menekankan kepada partisipasi manajer setiap pusat pertanggungjawaban dalam proses penyusunan dan penentuan sasaran anggaran yang menjadi tanggung jawabnya (Suardana & Suryanawa, 2010).

Partisipasi anggaran memiliki tiga potensi masalah yaitu: 1) Menetapkan standar yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, 2) Membuat kelonggaran dalam anggaran (budgetary slack), 3) Partisipasi semu, yaitu organisasi menggunakan partisipasi penganggaran, tetapi pada kenyataannya hanya menerapkan partisipasi palsu (Hansen dan Mowen, 2012) dalam Usman & Paranoan, 2013). Pendekatan yang paling efektif yang digunakan dalam menyusun anggaran adalah participative budgeting yang menekankan pada partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran. Secara garis besar, penyusunan anggaran menurut (Pratikyo & Suprpti, 2016) dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: 1) *Top down approach* (bersifat dari bawah ke atas). Dalam penyusunan anggaran ini, manajemen senior menetapkan anggaran bagi

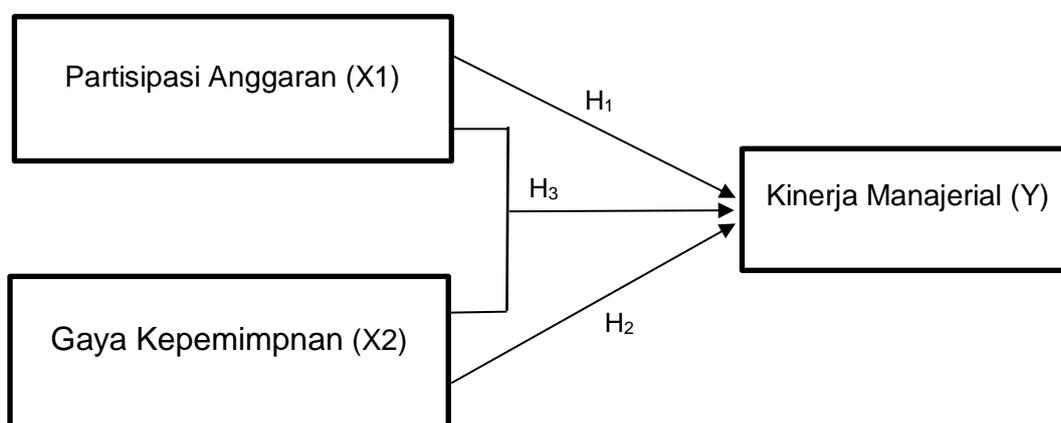
tingkat yang lebih rendah sehingga pelaksana anggaran hanya melakukan apa saja yang telah disusun, 2) *Bottom up approach* (bersifat dari bawah ke atas). Anggaran sepenuhnya disusun oleh bawahan dan selanjutnya diserahkan atasan untuk mendapatkan pengesahan. Dalam pendekatan ini, manajer tingkat yang lebih rendah berpartisipasi dalam menentukan besarnya anggaran, 3) Kombinasi *top down* dan *bottom up*. Kombinasi antara kedua pendekatan inilah yang paling efektif. Pendekatan ini menekankan perlunya interaksi antara atasan dan bawahan secara bersama sama menetapkan anggaran yang terbaik bagi perusahaan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi bawahan dalam suatu organisasi sesuai dengan karakter yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu pola dan tingkah laku seseorang yang digunakan untuk mengintegrasikan tujuan dari suatu organisasi dengan tujuan individu sehingga dapat mencapai suatu tujuan bersama yang selaras (Ambarwati, 2015). Gaya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi bawahan dalam suatu organisasi sesuai dengan karakter yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dimiliki, ada pemimpin yang secara tegas mengawasi bawahannya dalam hal pemberian tugas untuk menuntut hasil yang memuaskan demi kesuksesan perusahaan. Selain itu, ada juga pemimpin yang membina hubungan baik, memenuhi kebutuhan, memotivasi serta memberikan ruang kepada karyawannya untuk meningkatkan dedikasi kepada perusahaan (Fitrianti, 2010). Gaya ataupun style kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengikut-pengikutnya (Yahya, 2015).

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja dari individu dalam organisasi yang melaksanakan tugas – tugas manajerial. Kinerja manajerial didefinisikan sebagai suatu tingkat kecakapan seorang manajer dalam melaksanakan segala aktivitas manajemen (Suardana & Suryanawa, 2010). Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Kinerja manajerial merupakan hasil kerja dari individu dalam organisasi yang melaksanakan tugas – tugas manajerial. yang artinya baik manajer tingkat bawah maupun tingkat atas harus saling bekerja sama agar tujuan perusahaan bisa tercapai. Penyusunan anggaran dengan melibatkan manajer bawahan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial karena manajer bawahan dapat memahami bagaimana target anggaran, penggunaan teknologi informasi yang berbasis komputer, dan kualitas informasi manajemen yang didapatkan, sehingga bisa memaksa mereka untuk menerima konsekuensi atas pencapaian yang telah ditetapkan (Pratikyo & Suprpti, 2016).



Pengembangan Hipotesis : Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Manajerial baik secara parsial maupun secara Simultan.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksploratif dan deskriptif. Menurut Malhotra (2007), penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, dan informasi detail yang dibutuhkan (Agustina, 2009).

Populasi dan sampel/sumber dan jenis data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (Representative) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan dari 3 LPD Desa Adat yang ada di Desa Dinas Dalung Badung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara sampel jenuh, dimana seluruh karyawan LPD dalam populasi tersebut digunakan menjadi responden dan sampel penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei kuisisioner. Teknik survei kuisisioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner penelitian. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang disebarakan secara langsung kepada responden. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya. Daftar pernyataan atau pertanyaan yang disebarakan dikirim kepada responden dengan menggunakan metode distribusi langsung yaitu dengan mendatangi responden secara langsung ke seluruh LPD di Desa Dinas Dalung Badung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali. Kuisisioner dirancang dengan format yang menarik, pernyataan diajukan dengan singkat dan jelas disertakan dengan surat permohonan untuk menjadi responden serta penjelasan mengenai tujuan penelitian dan keterangan dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Pengukuran kuisisioner menggunakan skala Likert dalam lima kategori dan di analisis menggunakan regresi linier berganda (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang sebelumnya sudah dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasiknya.

a. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Histogram, Uji Normal P-Plot, Uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau Uji Kolmogorv Smirnov. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Normal P-Plot. Dalam menggunakan

Uji Normal P-Plot, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi Normalitas. Namun sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi Normalitas.

2) Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model yang ada. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Hal ini akan menimbulkan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menentukan multikolinearitas, dengan menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil uji dibawah level signifikan (< 0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila diatas level signifikan (> 0,05), berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu prediktor. Skala data yang dimaksud diatas adalah pada semua variabel terutama variabel terikat. Analisis data dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing variabel terikat dan bebas dan dilanjutkan dengan meregresikan variabel bebas dengan variabel terikat dengan model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda atau *multiple linear regression*, digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik atau persamaan berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Manajerial

X1 : Partisipasi Anggaran

X2 : Gaya Kepemimpinan

a : Konstanta

B 1, 2, : Koefisien regresi

e : Standard error

5) Uji Hipotesis

a) Analisis Determinasi (R^2). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0

maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperolehnya besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

- b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t). Uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013) Kriteria Pengujian:
- (1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - (2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:
- (1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

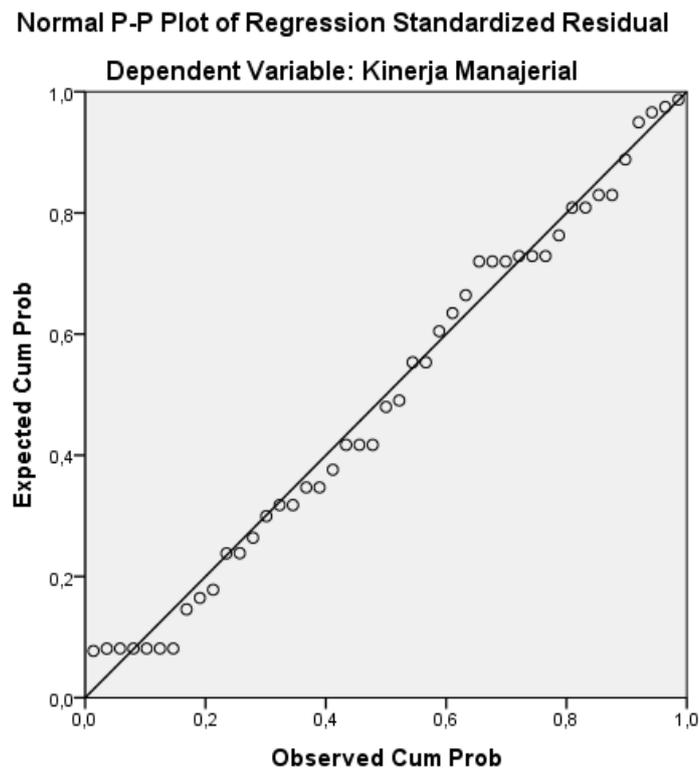
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 45 responden. Dalam pengujian instrumen penelitian yaitu melalui uji validitas serta uji reliabilitas, menunjukkan hasil uji validitas dari masing-masing variabel mempunyai nilai $> 0,30$. Dan menunjukkan hasil uji reliabilitasnya mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Ini berarti instrumen penelitian terbukti valid dan dapat memberikan hasil yang andal.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (IMB SPSS Statistics 24). Uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak dalam bentuk deret waktu (time series), melainkan suatu pendapat atau pandangan dari responden (cross section).

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas menggunakan Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara variabel bebas (independen). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	3,650	2,213		1,650	,106					
	Partisipasi Anggaran	,371	,091	,432	4,075	,000	,642	,532	,391	,820	1,220
	Gaya Kepemimpinan	,457	,098	,494	4,657	,000	,678	,584	,447	,820	1,220

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,219	1,192		,184	,855
	Partisipasi Anggaran	-,051	,049	-,174	-1,047	,301
	Gaya Kepemimpinan	,078	,053	,245	1,478	,147

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig.) variabel partisipasi anggaran sebesar 0,301, dan variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,147. Dapat disimpulkan karena nilai signifikan untuk semua variabel tersebut > 0,05 maka persamaan regresi dapat dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas di antara variabel independen.

Uji Hipotesis
Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,650	2,213		1,650	,106					
	Partisipasi Anggaran	,371	,091	,432	4,075	,000	,642	,532	,391	,820	1,220
	Gaya Kepemimpinan	,457	,098	,494	4,657	,000	,678	,584	,447	,820	1,220

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Pada tabel 3 diatas, dapat dilihat nilai koefisien konstanta (a) = 3,650; koefisien regresi partisipasi anggaran (β_1) = 0,371; dan koefisien regresi gaya kepemimpinan (β_2) = 0,457. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,650 + 0,371 X_1 + 0,457 X_2 + e$$

Artinya terdapat pola pengaruh positif partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,612	,594	1,082	1,511

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Pada tabel 4 terlihat bahwa 59,4% dari variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi anggaran, dan gaya kepemimpinan. Sisanya 100% - 59,4% = 40,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,655	2	38,827	33,182	,000 ^b
	Residual	49,145	42	1,170		
	Total	126,800	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran

Uji Individual (Uji T)

Hasil uji individual (Uji T) dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Individual (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,650	2,213		1,650	,106					
	Partisipasi Anggaran	,371	,091	,432	4,075	,000	,642	,532	,391	,820	1,220
	Gaya Kepemimpinan	,457	,098	,494	4,657	,000	,678	,584	,447	,820	1,220

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa sig. = 0.000 ($\alpha < 0.05$) dan t hitung sebesar 4,075. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofilia Fitrianti (Fitrianti, 2010) yang menemukan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa sig. = 0.000 ($\alpha < 0.05$) dan t hitung sebesar 4,657. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amertadewi dan Dwirandra (Amertadewi & Dwirandra, 2013) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial yang dibuktikan dengan hasil uji F yang menemukan F hitung senilai 33,182 lebih besar dari F tabel senilai 3,22 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik partisipasi anggaran yang dilakukan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan maka semakin baik kinerja manajerial dari perusahaan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di 3 LPD yang ada di Desa Dinas Dalung maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada seluruh LPD di Desa Dinas Dalung. Partisipasi Anggaran dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada seluruh LPD di Desa Dinas Dalung.

Saran

- a. Bagi Lembaga Perkreditan Daerah (LPD) di Desa Dinas Dalung, dalam penyusunan anggarannya, ketiga LPD yang ada di Desa Dinas Dalung yaitu LPD Desa Adat Dalung, LPD Desa Adat Tuka, dan LPD Desa Adat Padang Luwih diharapkan dapat lebih ketat dan selektif sehingga realisasi anggarannya tepat dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Serta dapat mempertahankan metode partisipasi dalam penyusunan anggarannya, karena metode ini terbukti efektif dan efisien dalam proses penyusunan anggaran. Keberhasilan penyusunan anggaran dengan menggunakan metode partisipasi anggaran ini memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang tertarik meneliti di bidang yang sama dapat melakukan penambahan variabel bebas. Dan juga diharapkan untuk memperbanyak jumlah responden dan juga memperluas ruang lingkup penelitian, hal ini agar memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang lebih baik.
- c.

REFERENSI

- Ambarwati, N. 2015. "Gaya Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. UMBER MAS INDAH PLYWOOD". *Jurnal Akuntansi Unesa*, 3.
- Amertadewi, T. I. M., & Dwirandra, A. A. N. B. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan dan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 550–566.
- Fitrianti, N. 2010. "Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan iklim organisasi sebagai variabel modertaing (studi kasus pada DEPDIKNAS dan Dinas pendidikan Tangerang)". *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi ke 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, A. Y., Supratomo, & Farid, M. 2015. "Analisis Gaya Kepemimpinan Dan Komunikasi Organisasi Antara Atasan-Bawahan Dalam Membangun Budaya Organisasi Di Lingkungan Sekretariat Dprd Kota Bengkulu". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4 (3), 328–343.
- Pratikyo, A. N. D., & Suprapti, S. 2016. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Teknologi Informasi,

- Dan Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten pati)". *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 5(1).
- Ratna, D. P. 2015. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran Pada Kinerja Manajerial di LPD Kota Denpasar". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.2 (2015): 595-610, ISSN: 235202-8429, 1, 259–275.
- Resen, N. S. K. 2014. "Pengaruh Partisipasi Anggaran , Self Esteem Dan Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack Pada Hotel Berbintang di Denpasar". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 1–13.
- Suardana, K. J., & Suryanawa, I. K. 2010. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran pada Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, E., & Paranoan, S. 2013. "Anggaran Partisipatif dalam Menunjang Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4 (1), 127–135. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.04.7187>
- Wiguna, I. D. G. E. C. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Bali Area Bali Selatan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (9), 2527–2543.
- Yahya, M. 2015. "Kompetensi dan gaya kepemimpinan personaliti komunitas olahraga di provinsi aceh". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala* ISSN 2302-0180 Pp. 65 - 86, 3(3), 65–86.